

Sikap Bahasa Siswa SMP dan SMA terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris di Kota Bandar Lampung

Oleh:

Sudirman; Huzairin

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Unila

Abstract. The objective of this study was to describe the language attitude of junior and senior high school (SMP and SMA) students in learning English as a lesson at schools in Bandar Lampung. Since language attitude is a basic motor to motivation in learning language including English, it is of a worthy attention to know and describe it for the sake of teaching and learning English process. The population of this study was SMP and SMA students while the samples were a number of the students taken purposively. Accordingly, the samples were stratified sampling. The data were collected using questionnaire with closed question items and analyzed using simple profile model. The result showed that SMP students` attitude toward native speaker, learning orientation, and motivation was higher than their attitude toward class and English teachers. Similarly, SMA students` attitude was high in learning orientation, followed by motivation of learning. The difference of attitude between SMP and SMA students was shown by the highest score on the attitude toward the importance of learning English in order to be appreciated if they have good ability in English.

Key words: *attitude, learning English, motivation*

INTRODUCTION

Sikap merupakan salah satu faktor yang penting dalam kurikulum 2013. Pembentukan sikap yang tepat pada peserta didik akan menjadi pemicu motivasi baginya dalam meningkatkan usaha dan ketekunan belajarnya agar dapat berhasil baik. Oleh sebab itu sikap merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran bahasa, sikap bahasa mempunyai pengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Para peserta didik yang mempunyai sikap bahasa yang positif memiliki kecenderungan untuk berhasil dibandingkan dengan mereka yang mempunyai sikap negatif. (Gardner 1985).

Pada tingkat SMP dan SMA, bahasa Inggris sebagai bahasa asing merupakan salah satu mata pelajaran di dalam kurikulum. Sebagai bahasa asing, pelajaran bahasa Inggris diberikan lebih kurang dua kali sembilan puluh menit setiap minggu. Jika jumlah jam belajar dibandingkan dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris, yakni siswa dapat menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi, dan dapat membaca buku referensi yang ditulis dalam bahasa Inggris, maka keadaan ini menjadi kurang memadai. Oleh sebab itu banyak peserta didik yang mencari tambahan belajar di luar jam sekolah, seperti les private atau kursus bahasa Inggris.

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi pembelajaran bahasa (Ellis:1988), diantaranya tingkat perkembangan pembelajar, usia, sikap dan motivasi. Penelitian ini difokuskan pada sikap bahasa siswa sebagai variabel dalam pembelajaran bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa sikap bahasa merupakan salah satu dimensi afektif

yang paling banyak dipelajari dalam pemerolehan bahasa. Sikap sebagai faktor afektif dalam pemerolehan bahasa turut menentukan tingkat keaktifan belajar dan keterlibatan pribadi seseorang dalam proses pembelajaran (Oxford dan Shearin, 1994).

Tremblay dan Gardner (1995) mengembangkan konstruksi motivasi pembelajaran bahasa yang menyetengahkan sikap bahasa sebagai pendorong timbulnya motivasi. Dijelaskan oleh Gardner (1985:10) bahwa sikap dan motivasi mempunyai hubungan yang sangat erat: „*Motivation ... refers to the combination of effort plus desire to achieve the goal of learning the language plus favorable attitudes towards learning the language* (Motivasi mengacu pada gabungan dari usaha ditambah hasrat mencapai tujuan pembelajaran bahasa ditambah sikap yang positif terhadap pembelajaran bahasa)”. Gardner bermaksud menunjukkan bahwa sikap yang tepat merupakan faktor pemicu terhadap terbentuknya motivasi peserta didik dalam usahanya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya untuk konstruksi motivasi, Tremblay dan Gardner (1995) menempatkan sikap bahasa sebagai faktor yang mengawali timbulnya pengantar motivasi (*motivational antecedent*). Pengantar motivasi ini berfungsi sebagai mediator bagi

terbentuknya perilaku motivasi (*motivational behavior*) yang merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan belajar bahasa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa merupakan faktor awal terbentuknya motivasi yang mempunyai pengaruh dominan dalam proses pembelajaran. Sikap bahasa sebagai pendorong munculnya motivasi akan dikaji dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan pengaruh faktor lingkungan terhadap sikap peserta didik dan proses pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan sikap bahasa siswa SMP dan SMA di Kota Bandar Lampung dan mengetahui apakah ada perbedaan sikap bahasa siswa SMP dan SMA. Karena itu, deskripsi dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan: (1) bagaimana sikap bahasa siswa SMP dan SMA, (2) apakah ada perbedaan sikap bahasa antara siswa SMP dan siswa SMA terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

Sumber pembentukan sikap yang tepat perlu diketahui oleh guru agar ia dapat mengstimulir motivasi pembelajar. Guru dapat mengidentifikasi alasan pembelajar belajar bahasa Inggris. Dengan demikian guru dapat menentukan bagaimana menyajikan proses pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik. Seperti dikatakan oleh Littlewood (1981:63) bahwa: “*the teacher has to aim for maximum efficiency and economy in his student’s learning* (guru harus mempunyai tujuan memaksimalkan efisiensi dan ekonomis dalam menyajikan pembelajaran untuk muridnya)”.

Penelitian tentang sikap dan motivasi pembelajaran bahasa Inggris pada 311 mahasiswa universitas swasta di Jepang dilakukan oleh Benson (1991). Ia menemukan bahwa bahasa Inggris dianggap berguna untuk fungsi modern bahasa, seperti dapat membaca buku dan

menikmati pertunjukan dalam bahasa Inggris. Mereka percaya bahwa dengan belajar bahasa Inggris seseorang dapat memperluas wawasannya.

Clement (1990) meneliti sikap peserta didik terhadap penutur bahasa sasan dengan menempatkan peranan sikap pada proses motivasi primer. Dalam situasi multicultural proses primer ditengahi oleh frekuensi dan kualitas kontak pembelajar dengan masyarakat bahasa sasaran.

ASPEK PSIKOLOGI SOSIAL DALAM PEMEROLEHAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA

Dalam diskusi tentang sejarah psikologi sosial, Allport (1954) dalam Schumann (1978) menunjukkan bahwa psikologi sosial berhubungan dengan pengertian yang menyangkut perilaku individu sebagai anggota dari suatu kelompok kultural. Psikologi sosial berkenaan dengan pengembangan sikap; hubungan di antara anggota etnik, politik dan kelompok sosial yang sama dan berbeda; perasaan individu tentang berbagai guyup; dan karakteristik individu yang mempengaruhi hubungan interpersonal. Dalam kaitannya dengan pemelajaran bahasa kedua, Gardner dan Clement (1990) memfokuskan aspek psikologi sosial dengan mengajukan tiga variabel perbedaan individual yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua yaitu: karakteristik kognitif; sikap dan motivasi; dan kepribadian.

Salah satu aspek psikologi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sikap dan motivasi, yang merupakan salah satu variabel perbedaan individual dan mempunyai peranan penting dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa.

SIKAP BAHASA

Sikap menurut teori psikologi terdiri atas tiga komponen, emosi/ perasaan (*affect*), kognitif, dan perilaku (Zimbardo dan Leippe, 1991). Sikap yang mengacu pada emosi/perasaan adalah suatu evaluasi atau reaksi emosional (tingkat suka atau tidak suka yang dihubungkan dengan objek yang didikapi). Hal ini dapat berlaku terhadap misalnya perasaan suka atau tidak suka pemelajar terhadap penutur bahasa sasaran merupakan ekspresi dari sikapnya terhadap penutur bahasa tersebut. Komponen yang kedua, kognisi, mengacu pada apa yang diketahui pemelajar tentang objek yang disikapi. Apa yang diketahuinya itu tidak perlu harus berupa fakta atau kebenaran, akan tetapi sesuatu yang dipercayainya dapat dianggap kognisi. Misalnya, pemelajar dapat saja beranggapan bahwa penutur bahasa Inggris itu miskin dan tidak terpelajar. Disamping itu, pengetahuan pemelajar tentang dasar pembelajaran bahasa dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya terhadap bahasa tersebut. Komponen sikap yang ketiga, perilaku, berhubungan dengan maksud atau perbuatan yang berkaitan dengan objek sikap. Sebagai contoh, apakah pemelajar akan berusaha menirukan cara bertutur penutur asli, atau pembelajar bermaksud melanjutkan pembelajarannya?

Dengan membandingkan sikap dan motivasi, Newcomb (1950) dalam Baker (1992) membuat perbedaan di antara keduanya. Pertama, sikap mempunyai kemungkinan dapat menghasilkan *drive*, akan tetapi sikap tidak mempunyai *existing drive state* seperti halnya

motivasi. Pervedaan yang kedua terletak pada orientasi, sikap berorientasi pada objek atau *object specific*, sedangkan motivasi berorientasi pada tujuan atau *goal specific*.

Menurut Gardner (1985) ada dua macam sikap yang berbeda, yaitu sikap terhadap pembelajaran bahasa dan sikap terhadap masyarakat tutur yang lain. Penelitian tentang kedua macam sikap ini yang dikaitkan dengan pemerolehan bahasa sasaran menunjukkan bahwa sikap terhadap pembelajaran bahasa secara konsisten berkaitan dengan pemerolehan bahasa sedangkan sikap terhadap masyarakat tutur yang lain mempunyai hubungan yang lebih beragam.

Pada penelitian ini sikap bahasa merupakan gabungan dari sikap, orientasi dan minat. Bagian pertama dari sikap bahasa yaitu sikap, digunakan untuk mengetahui apa yang dipikirkan, apa yang diketahui dan apa yang dipercayai pembelajar tentang objek yang disikapi. Dalam kaitan ini yang ingin diketahui adalah sikap pembelajar terhadap penutur asli bahasa Inggris, kursus/kelas bahasa Inggris dan guru bahasa Inggris. Bagian yang kedua yaitu orientasi. Dengan mengacu pada komponen sikap yang ketiga seperti yang telah dijelaskan di atas, maka orientasi mengacu pada alasan belajar bahasa sasaran. Orientasi dibedakan menjadi orientasi integratif dan orientasi instrumental. Bagian yang terakhir yaitu minat, yang ditujukan untuk mengetahui reaksi emosional pembelajar terhadap objek yang disikapi. Yang dimaksud minat di sini adalah minat pembelajar terhadap bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Inggris.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui empat tahapan yaitu: pengumpulan data, pengklasifikasian data, penganalisisan data, dan pembuatan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 dan SMPN 22 serta SMAN 2 dan SMAN 13 di kota Bandar Lampung. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dengan sistem tertutup. Hal ini dilakukan atas pertimbangan efisiensi, mengingat jumlah materi yang ditanyakan dan jumlah responden yang relatif banyak.

Data yang sudah terkumpul, berupa jawaban atas kuesioner yang telah dibagikan, dicek untuk memilah jawaban yang lengkap dipisahkan dari jawaban yang tidak lengkap, untuk menentukan mana jawaban yang valid dan mana yang tidak. Setelah itu data ditabulasikan dalam daftar tabulasi. Data dianalisis dengan menggunakan model profil sederhana untuk mendeskripsikan setiap komponen dari sikap bahasa. Hasil rata-rata setiap komponen sikap bahasa setiap sekolah yang dijadikan sampel diperbandingkan untuk mendapatkan perbedaan sikap bahasa pada tingkat SLTP dan SLTA.

Penelitian ini menggunakan *stratified sampling* untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dari sikap bahasa peserta didik pada tingkat SMP dan SMA di Kotamadya Bandar Lampung. Sekolah yang dijadikan sampel akan dipilih sekolah yang mempunyai rating tinggi dan rating

rendah. Untuk tingkat SMP dipilih SMPN 2 dan SMPN 22, sedangkan untuk tingkat SMA dipilih SMAN 2 dan SMAN 13. Dari setiap sekolah diambil responden secara acak sebanyak 75 orang, sehingga seluruhnya berjumlah 300 orang siswa.

Untuk mengukur sikap bahasa, pertanyaan diberikan dalam bentuk kuesioner. Pengukuran sikap bahasa merupakan kumpulan beberapa komponen yang terdiri dari:

- (1) sikap terhadap penutur asli bahasa Inggris.
- (2) orientasi integrative dan instrumental
- (3) minat terhadap bahasa Inggris
- (4) sikap terhadap kelas bahasa Inggris
- (5) sikap terhadap guru bahasa Inggris

Instrumen penilaian berupa kuesioner tertutup dengan menggunakan skala Likert ranging 1 sampai dengan 5 sebagai berikut:

1. Sikap terhadap penutur asli bahasa Inggris terdiri dari 3 item yaitu:
 - a. Saya selalu ingin bertemu dengan penutur asli bahasa Inggris
 - b. Budaya Inggris mempunyai peranan penting dalam modernisasi
 - c. Penutur asli bahasa Inggris adalah orang-orang yang berjiwa social, hangat dan kreatif.
2. Orientasi belajar bahasa Inggris terdiri dari
 - a. Belajar bahasa Inggris penting bagi saya karena hal ini dapat memudahkan saya untuk bicara bahasa Inggris dengan orang lain
 - b. Belajar bahasa Inggris penting bagi saya agar saya bisa mendapatkan sekolah/pekerjaan yang lebih baik.
 - c. Belajar bahasa Inggris penting bagi saya karena saya berharap dapat mengunjungi Negara yang menggunakan bahasa Inggris pada suatu hari nanti.
 - d. Belajar bahasa Inggris penting bagi saya karena orang akan lebih menghargai saya bila saya mempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang baik.
3. Minat terhadap bahasa Inggris terdiri dari;
 - a. Saya sering berharap bahwa saya dapat membaca surat kabar atau majalah berbahasa Inggris
 - b. Saya berharap saya dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar.
 - c. Belajar bahasa Inggris hanya menghabiskan waktu saja.
 - d. Ketika saya selesai sekolah nanti, saya tidak akan belajar bahasa Inggris lagi.
 - e. Belajar bahasa Inggris adalah pengalaman yang menyenangkan.
4. Sikap terhadap kelas bahasa Inggris terdiri dari 4 item yaitu:
 - a. Saya merasa sangat senang ketika berada dalam kelas bahasa Inggris.
 - b. Saya percaya bahwa saya telah membuat pilihan yang tepat dengan memilih kelas bahasa Inggris yang saya ikuti sekarang.
 - c. Saya pikir kelas ini akan membuat bahasa Inggris saya mengalami banyak kemajuan.
 - d. Saya selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum mengikuti kelas bahasa Inggris..

5. Sikap terhadap guru bahasa Inggris
 - a. Guru bahasa Inggris selalu mendorong saya untuk melatih bahasa Inggris saya
 - b. Saya merasa kesal bila guru mengoreksi kesalahan bahasa Inggris yang saya buat.
 - c. Guru bahasa Inggris adalah orang yang sangat ramah dan baik.
 - d. Belajar bahasa Inggris memberikan saya perasaan bahwa saya adalah orang yang sukses.

Pengelompokan item-item yang terdapat pada kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Uraian	Nomor urut item	Jumlah
1.	Sikap terhadap penutur asli bahasa Inggris	1, 2, 3	3
2.	Orientasi belajar bahasa Inggris	4, 5, 6, 7	4
3.	Minat terhadap bahasa Inggris	8, 9, 10, 19, 20	5
4.	Sikap terhadap kelas bahasa Inggris	11, 12, 13, 14	4
5.	Sikap terhadap guru bahasa Inggris	15, 16, 17, 18	4
	J u m l a h		20

Cara Penilaian

Skala 1 sampai dengan 5 terdiri dari :

SS = sangat setuju

S = setuju

RR = ragu-ragu TS =

tidak setuju STS= sangat

tidak setuju

Secara umum pemberian nilai pada jawaban yang diberikan adalah sbb:

SS = 5 ; S = 4 ; RR = 3 ; TS = 2 ; STS = 1

Kecuali untuk nomor-nomor berikut ini:

Nomor 16 ; 19 dan 20 maka nilainya adalah:

SS = 1 : S = 2 ; RR = 3 ; TS = 4 ; STS = 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penyebaran kuesioner pada siswa SMPN 2 dan SMPN 22, serta SMAN 2 dan SMAN 13, diperoleh data tentang sikap bahasa siswa dari masing-masing sekolah tersebut di atas. Data disajikan berdasarkan nilai rata-rata dari setiap item dalam kuesioner.

Data Sikap Bahasa Siswa

Data tentang sikap bahasa diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada siswa SMPN 2 dan SMPN 22, serta siswa SMAN 2 dan SMAN 13 di kotamadya Bandar Lampung. Jumlah

sampel diambil sebanyak 145 siswa tingkat SLTP dan 140 siswa tingkat SLTA dengan item pertanyaan pada kuesioner sebanyak 20 item dengan pemberian skor 1 - 5.

Data Sikap Bahasa Siswa SLTP

Hasil penyebaran kuesioner dari kedua SLTP yaitu SMPN 2 dan SMPN 22 diperoleh data hasil dari penghitungan rata-rata (mean) dari setiap item sebagai berikut:

Asal sekolah SMPN 2 dan SMPN 22

Jumlah responden yang mengembalikan kuesioner 145

Jumlah yang salah atau tidak lengkap 2

Jumlah kuesioner yang benar dan dihitung *mean* nya 143

Tabel 1. Sikap Bahasa Siswa SLTP

No.	Pernyataan	Mean Score
1	Saya selalu ingin bertemu dengan penutur asli Bahasa Inggris	4
2	Budaya Inggris mempunyai peranan penting dalam modernisasi	4,2
3	Penutur asli Bahasa Inggris adalah orang-orang yang berjiwa sosial, hangat dan kreatif.	4
4	Belajar bahasa Inggris penting bagi saya karena hal ini dapat memudahkan saya untuk bicara bahasa Inggris dengan orang lain.	4,6
5	Belajar bahasa Inggris penting bagi saya karena saya berharap dapat mengunjungi negara yang menggunakan bahasa Inggris pada suatu hari nanti	4,6
6	Belajar bahasa Inggris penting bagi saya agar saya bisa mendapatkan pekerjaan/sekolah yang lebih baik	4,4
7	Belajar bahasa Inggris penting bagi saya karena orang akan lebih menghargai saya bila saya mempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang baik	3,9
8	Saya sering berharap bahwa saya dapat membaca surat kabar atau majalah berbahasa Inggris	3,9
9	Saya berharap saya dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar	4,8
10	Belajar bahasa Inggris adalah pengalaman yang menyenangkan	4
11	Saya merasa sangat senang ketika berada di dalam kelas bahasa Inggris	3,6
12	Saya percaya bahwa saya telah membuat pilihan yang tepat dengan memilih kelas bahasa Inggris yang saya ikuti sekarang	3,6
13	Saya pikir kelas ini akan membuat bahasa Inggris saya mengalami banyak kemajuan	4,2
14	Saya selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum mengikuti kelas bahasa Inggris	3,9
15	Guru bahasa Inggris selalu mendorong saya untuk melatih bahasa Inggris saya	4,3
16	Saya merasa kesal bila guru mengkoreksi kesalahan bahasa Inggris yang saya buat	3,5
17	Guru bahasa Inggris adalah orang yang sangat ramah dan baik	3,9
18	Belajar bahasa Inggris memberikan saya perasaan bahwa saya adalah orang yang sukses	3,9
19	Belajar bahasa Inggris hanya menghabiskan waktu saja.	4,2
20	Ketika saya selesai sekolah nanti, saya tidak akan belajar bahasa Inggris lagi.	4,2

Jika dilihat dari paparan hasil kuesioner di atas maka nilai terendah ada pada item no 16 (3,5) yang menunjukkan bahwa siswa setuju dengan koreksi yang dilakukan oleh gurunya walaupun ia juga agak ragu dengan pendapatnya tersebut yang menunjukkan bahwa ia kurang senang dengan koreksi yang dilakukan oleh gurunya.. Persetujuan yang masih dipengaruhi oleh keragu- raguan juga terlihat pada item no 11 dan 12 (3,6) yang menyatakan bahwa siswa merasa senang berada dalam kelas bahasa Inggris dan menyatakan bahwa kelas bahasa Inggris merupakan pilihan yang tepat baginya. Selanjutnya siwa juga kurang mempersiapkan diri untuk belajar bahasa Inggris di kelas dan kurang berminat untuk membaca koran atau

majalah berbahasa Inggris (item 7,8 dan 14). Sedangkan nilai tertinggi (4,8) berada pada item no 9 yang menunjukkan harapan para siswa agar dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar. Hal ini diikuti oleh nilai 4,6 pada item 4 dan 5 yang menunjukkan bahwa para siswa menyadari pentingnya mempunyai kemampuan berbahasa Inggris. Selanjutnya siswa siswa mempunyai tujuan instrumental yaitu agar kelak bisa memperoleh sekolah atau pekerjaan yang lebih baik (item no 6 dengan nilai 4,4)

Jika data pada tabel di atas dikalkulasikan berdasarkan klasifikasi unsur sikap yang mendasari pertanyaan pada item-item yang tertera pada kuesioner yang diberikan pada siswa, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Pengelompokan sikap bahasa siswa SLTP

No	Uraian	Rerata
1	Sikap terhadap penutur asli bahasa Inggris	4,06
2	Orientasi belajar bahasa Inggris	4,6
3	Minat terhadap bahasa Inggris	4,2
4	Sikap terhadap kelas bahasa Inggris	3,8
5	Sikap terhadap guru bahasa Inggris	3,9

Tabel di atas menunjukkan bahwa sikap bahasa siswa pada umumnya positif. Sikap siswa terhadap penutur asli Bahasa Inggris, orientasi belajar dan minat terhadap bahasa Inggris ternyata lebih tinggi daripada sikap mereka terhadap kelas dan guru bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan pada situasi belajar mengajar di kelas bahasa Inggris. Baik fasilitas maupun metode pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Data Sikap Bahasa Siswa SLTA

Hasil penyebaran kuesioner dari kedua SLTA yaitu SMAN 2 dan SMAN 13 diperoleh data hasil dari penghitungan rata-rata (mean) dari setiap item sebagai berikut.

Asal sekolah SMAN 2 dan SMAN 13

Jumlah responden yang mengembalikan kuesioner 147

Jumlah yang salah atau tidak lengkap 3

Jumlah kuesioner yang benar dan dihitung *mean* nya 144

Tabel 3. Sikap bahasa siswa SLTA

No.	Pernyataan	Mean Score
1	Saya selalu ingin bertemu dengan penutur asli Bahasa Inggris	4,2
2	Budaya Inggris mempunyai peranan penting dalam modernisasi	4,3
3	Penutur asli Bahasa Inggris adalah orang-orang yang berjiwa sosial, hangat dan kreatif.	3,6
4	Belajar bahasa Inggris penting bagi saya karena hal ini dapat memudahkan saya untuk bicara bahasa Inggris dengan orang lain.	4,6
5	Belajar bahasa Inggris penting bagi saya karena saya berharap dapat mengunjungi negara yang menggunakan bahasa Inggris pada suatu hari nanti	4,7
6	Belajar bahasa Inggris penting bagi saya agar saya bisa mendapatkan pekerjaan/sekolah yang lebih baik	4,3

7	Belajar bahasa Inggris penting bagi saya karena orang akan lebih menghargai saya bila saya mempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang baik	4,2
8	Saya sering berharap bahwa saya dapat membaca surat kabar atau majalah berbahasa Inggris	4,1
9	Saya berharap saya dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar	4,8
10	Belajar bahasa Inggris adalah pengalaman yang menyenangkan	3,8
11	Saya merasa sangat senang ketika berada di dalam kelas bahasa Inggris	3,7
12	Saya percaya bahwa saya telah membuat pilihan yang tepat dengan memilih kelas bahasa Inggris yang saya ikuti sekarang	3,7
13	Saya pikir kelas ini akan membuat bahasa Inggris saya mengalami banyak kemajuan	3,9
14	Saya selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum mengikuti kelas bahasa Inggris	3,9
15	Guru bahasa Inggris selalu mendorong saya untuk melatih bahasa Inggris saya	4
16	Saya merasa kesal bila guru mengkoreksi kesalahan bahasa Inggris yang saya buat	3
17	Guru bahasa Inggris adalah orang yang sangat ramah dan baik	4,2
18	Belajar bahasa Inggris memberikan saya perasaan bahwa saya adalah orang yang sukses	4,1
19	Belajar bahasa Inggris hanya menghabiskan waktu saja.	4,2
20	Ketika saya selesai sekolah nanti, saya tidak akan belajar bahasa Inggris lagi.	4,3

Keinginan agar dapat berbicara bahasa Inggris menempati urutan paling tinggi (4,8) diikuti dengan pentingnya belajar bahasa Inggris agar dapat mengunjungi negara yang menggunakan bahasa Inggris (4,7). Nilai terendah terdapat pada item siswa merasa kesal bila kesalahannya dikoreksi oleh guru. Diikuti oleh pendapat bahwa penutur asli bahasa Inggris adalah orang yang berjiwa social, hangat dan kreatif.

Pengelompokan item pertanyaan di atas menunjukkan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 4. Pengelompokan sikap bahasa siswa SLTA

No	Uraian	Rerata
1	Sikap terhadap penutur asli bahasa Inggris	4
2	Orientasi belajar bahasa Inggris	4,4
3	Minat terhadap bahasa Inggris	4,3
4	Sikap terhadap kelas bahasa Inggris	3,8
5	Sikap terhadap guru bahasa Inggris	3,8

Di sini nilai tertinggi di tunjukkan oleh orientasi belajar bahasa Inggris (4,4) didikuti oleh minat terhadap bahasa Inggris. Sedangkan sikap terhadap kelas bahasa Inggris menunjukkan sikap ragu-ragu mendekati setuju (3,8). Jadi pada tingkat SLTA juga perlu dilakukan perbaikan pada situasi belajar-mengajar di dalam kelas bahasa Inggris

Data Perbedaan Sikap Bahasa Siswa SLTP dan SLTA

Perbedaan sikap bahasa siswa SLTP dan SLTA ditunjukkan dengan table berikut ini:

Tabel 5. Perbedaan sikap bahasa siswa SLTP dan SLTA

No.	Pernyataan	Mean Score		
		SLTP	SLTA	Selisih
1	Saya selalu ingin bertemu dengan penutur asli Bahasa Inggris	4	4,2	+ 0,2
2	Budaya Inggris mempunyai peranan penting dalam modernisasi	4,2	4,3	+ 0,1
3	Penutur asli Bahasa Inggris adalah orang-orang yang berjiwa sosial, hangat dan kreatif.	4	3,6	- 0,4
4	Belajar bahasa Inggris penting bagi saya karena hal ini dapat memudahkan saya untuk bicara bahasa Inggris dengan orang lain.	4,6	4,6	0
5	Belajar bahasa Inggris penting bagi saya karena saya berharap dapat mengunjungi negara yang menggunakan bahasa Inggris pada suatu hari nanti	4,6	4,7	+ 0,1
6	Belajar bahasa Inggris penting bagi saya agar saya bisa mendapatkan pekerjaan/sekolah yang lebih baik	4,4	4,3	- 0,1
7	Belajar bahasa Inggris penting bagi saya karena orang akan lebih menghargai saya bila saya mempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang baik	3,9	4,2	+ 0,3
8	Saya sering berharap bahwa saya dapat membaca surat kabar atau majalah berbahasa Inggris	3,9	4,1	+ 0,2
9	Saya berharap saya dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar	4,8	4,8	0
10	Belajar bahasa Inggris adalah pengalaman yang menyenangkan	4	3,8	- 0,2
11	Saya merasa sangat senang ketika berada di dalam kelas bahasa Inggris	3,6	3,7	+ 0,1
12	Saya percaya bahwa saya telah membuat pilihan yang tepat dengan memilih kelas bahasa Inggris yang saya ikuti sekarang	3,6	3,7	+ 0,1
13	Saya pikir kelas ini akan membuat bahasa Inggris saya mengalami banyak kemajuan	4,2	3,9	- 0,3
14	Saya selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum mengikuti kelas bahasa Inggris	3,9	3,9	0
15	Guru bahasa Inggris selalu mendorong saya untuk melatih bahasa Inggris saya	4,3	4	- 0,3
16	Saya merasa kesal bila guru mengkoreksi kesalahan bahasa Inggris yang saya buat	3,5	3	- 0,5
17	Guru bahasa Inggris adalah orang yang sangat ramah dan baik	3,9	4,2	+ 0,3
18	Belajar bahasa Inggris memberikan saya perasaan bahwa saya adalah orang yang sukses	3,9	4,1	+ 0,2
19	Belajar bahasa Inggris hanya menghabiskan waktu saja.	4,2	4,2	0
20	Ketika saya selesai sekolah nanti, saya tidak akan belajar bahasa Inggris lagi.	4,2	4,3	+ 0,1

Perbedaan nilai yang tertinggi ditunjukkan oleh sikap terhadap pentingnya belajar bahasa Inggris agar kelak lebih dihargai orang bila mempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang baik dan sikap terhadap guru bahasa Inggris (+0,3). Sedangkan perbedaan nilai negative yang tertinggi terdapat pada perasaan kesal bila kesalahannya dikoreksi oleh guru (-0,5).

Tabel 6. Pengelompokan perbedaan sikap bahasa siswa SLTP dan SLTA

No	Uraian	Rerata		
		SLTP	SLTA	Selisih
1.	Sikap terhadap penutur asli bahasa Inggris	4,06	4	- 0,06
2.	Orientasi belajar bahasa Inggris	4,6	4,4	- 0,2
3	Minat terhadap bahasa Inggris	4,2	4,3	+ 0,1
4.	Sikap terhadap kelas bahasa Inggris	3,8	3,8	0
5.	Sikap terhadap guru bahasa Inggris	3,9	3,9	+ 0,1

Peningkatan minat terhadap bahasa Inggris dan sikap terhadap guru bahasa Inggris (0,1) berada pada level tertinggi sedangkan orientasi belajar bahasa Inggris siswa SLTA mengalami penurunan (- 0,2) dibandingkan dengan siswa SLTP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap penutur asli Bahasa Inggris, orientasi belajar, dan minat terhadap bahasa Inggris ternyata lebih tinggi daripada sikap mereka terhadap kelas dan guru bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan pada situasi belajar mengajar di kelas bahasa Inggris, termasuk fasilitas maupun metode pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Nilai tertinggi ditunjukkan oleh orientasi belajar bahasa Inggris (4,4) diikuti oleh minat terhadap bahasa Inggris. Sedangkan sikap terhadap kelas bahasa Inggris menunjukkan sikap ragu-ragu mendekati setuju (3,8). Jadi pada tingkat SLTA juga perlu dilakukan perbaikan pada situasi belajar-mengajar di dalam kelas bahasa Inggris.

Perbedaan sikap bahasa siswa SLTA dan SLTP terhadap bahasa Inggris menunjukkan bahwa perbedaan nilai yang tertinggi ditunjukkan oleh sikap terhadap pentingnya belajar bahasa Inggris agar kelak lebih dihargai orang bila mempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang baik dan sikap terhadap guru bahasa Inggris (+0,3). Sedangkan perbedaan nilai negatif yang tertinggi terdapat pada perasaan kesal bila kesalahannya dikoreksi oleh guru (-0,5).

REFERENSI

- Baker, Colin. 1992. *Attitude and Language*. Clevedon. Multilingual Matters. Ltd.
- Benson, Malcolm J. 1991. "Attitude and Motivation towards English: A Survey of Japanese Freshmen" *RELC Journal*. 22,1: 34-48.
- Gardner R.C. 1985. *Social Psychology and Second Language Learning: The Role of Attitude and Motivation*. London: Arnold.
- Littlewood, William. 1981. *Communicative Language Teaching: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Oxford, Rebecca dan Jill Shearin. 1994. "Language Learning Motivation Expanding the Theoretical Framework". *The Modern Language Journal*, 78: 512-514.
- Schumann, John H. 1978. "Social and Psychological Factors in Second Language Acquisition". Dalam Richards, Jack C. (peny.). *Understanding Second & Foreign Language Learning: Issues & Approaches*. Rowley, Mass.: Newbury House.
- Tremblay, P.F. dan R.C. Gardner. 1995. "Expanding the Motivational Construct in Language Learning". *The Modern Language Journal*. 78: 505-518.